

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Agrowisata merupakan kegiatan pelestarian lingkungan yang berbasis pariwisata pertanian. Dalam surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata Nomor: 204/KPTS/HK/050/4/1989 dan Nomor KM 47/PW.DOW/MPPT/89 agrowisata didefinisikan sebagai kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian (Pamulardi, 2006).

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah dengan jalan negara yang menghubungkan Semarang-Solo serta jalur provinsi yang menghubungkan Boyolali ke Yogyakarta. Selain itu juga terdapat jalan kabupaten yang menghubungkan Boyolali-Sragen melalui Kecamatan Karanggede dan yang menghubungkan Boyolali dengan Mungkid, Muntilan, dan Magelang melalui jalur “Selo Pass” yang melintasi jalan diantara Gunung Merapi dan Gunung Merbabu. Wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata yang ada di Boyolali akan berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Semakin besar jumlah wisatawan maka penerimaan retribusi dari objek wisata tersebut akan naik (Pradikta, 2013). Salah satu tempat di Kabupaten Boyolali yang dapat dijadikan obyek wisata adalah Embung Manajar yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi sebuah agrowisata.

Embung Manajar terletak di lereng sebelah selatan Gunung Merbabu. Embung ini berada di ketinggian sekitar 1.700 meter di atas permukaan laut (mdpl). Embung Manajar berlokasi di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Desa Samiran memiliki potensi khas alam pegunungan yang berhawa sejuk dengan ketinggian sekitar 1.600 mdpl. Desa Samiran berada diantara dua gunung yaitu Gunung Merapi dan Gunung Merbabu. Potensi wisata yang terdapat di Kawasan Embung Manajar yaitu wisata alam dan agrowisata. Agrowisata memiliki berbagai manfaat, baik bagi masyarakat setempat maupun pengunjung. Bagi masyarakat, agrowisata menjadi sebuah

alternatif yang berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta untuk menambah pendapatan bagi masyarakat sekitar kawasan tersebut.

Adanya komoditi khas seperti hortikultura dan tempat-tempat strategis memiliki daya tarik yang dapat dikembangkan dan berpotensi untuk dijadikan agrowisata. Karena di Kabupaten Boyolali, terutama disekitar Kawasan Embung Manajar desa Samiran sangat terkenal sebagai penghasil susu sapi dan sayuran khas pegunungan. Lingkungan budidaya yang di samping menghasilkan komoditas tertentu, juga mampu menyajikan daya tarik yang dapat memberikan kepuasan terhadap kebutuhan rekreasi, keindahan dan kenyamanan. Karena kurangnya pemanfaatan berbagai potensi tersebut maka perlu dilakukan pengembangan terhadap lanskap yang ada di Kawasan Embung Manajar agar menjadi suatu kawasan agrowisata yang terpadu dan edukatif.

### **B. Perumusan Masalah**

Kawasan Embung Manajar yang terletak di Kabupaten Boyolali merupakan daerah yang memiliki potensi wisata yang bagus. Terdapat berbagai wisata seperti wisata alam dan spot foto di Embung Manajar. Serta didukungnya kawasan yang memiliki komoditi khas dari daerahnya. Perlu dikembangkan wisata dengan mengunggulkan produk komoditi khas menjadi tempat agrowisata yang tidak membosankan. Oleh karena itu rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana identifikasi potensi lanskap agrowisata dengan mengembangkan komoditi khas yang ada di kawasan Embung Manajar?
2. Bagaimana evaluasi potensi lanskap di kawasan Embung Manajar sebagai Kawasan Agrowisata?
3. Bagaimana konsep perencanaan lanskap Agrowisata di kawasan Embung Manajar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi potensi lanskap Agrowisata dengan mengembangkan komoditi khas di kawasan Embung Manajar.
2. Mengevaluasi potensi lanskap kawasan Embung Manajar sebagai Kawasan Agrowisata.
3. Menyusun konsep perencanaan lanskap Agrowisata di kawasan Embung Manajar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan yaitu untuk memberi masukan tentang konsep pengembangan lanskap yang berpengaruh terhadap peningkatan potensi di kawasan Embung Manajar agar bisa berkembang dan dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar Embung serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Daerah (PEMDA) di kawasan Embung Manajar.

### **E. Batasan Studi**

Penelitian ini dilakukan di kawasan Embung Manajar yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Agrowisata yang akan dikembangkan yaitu pada sektor pertanian, serta wisata alam yang ada di kawasan Embung Manajar, sehingga akan terbentuk kawasan agrowisata yang edukatif.

### **F. Kerangka Pikir Penelitian**

Kawasan Embung Manajar merupakan kawasan yang sangat strategis karena letaknya yang berada di antara Gunung Merapi dan Gunung Merbabu. Disamping letaknya yang cukup strategis terdapat pula, obyek wisata berpotensi untuk dikembangkan seperti wisata alam dan agrowisata. Penggabungan 2 obyek wisata yang ada di Embung Manajar akan memberikan dampak pada sektor wisata dan ekonomi masyarakat setempat.

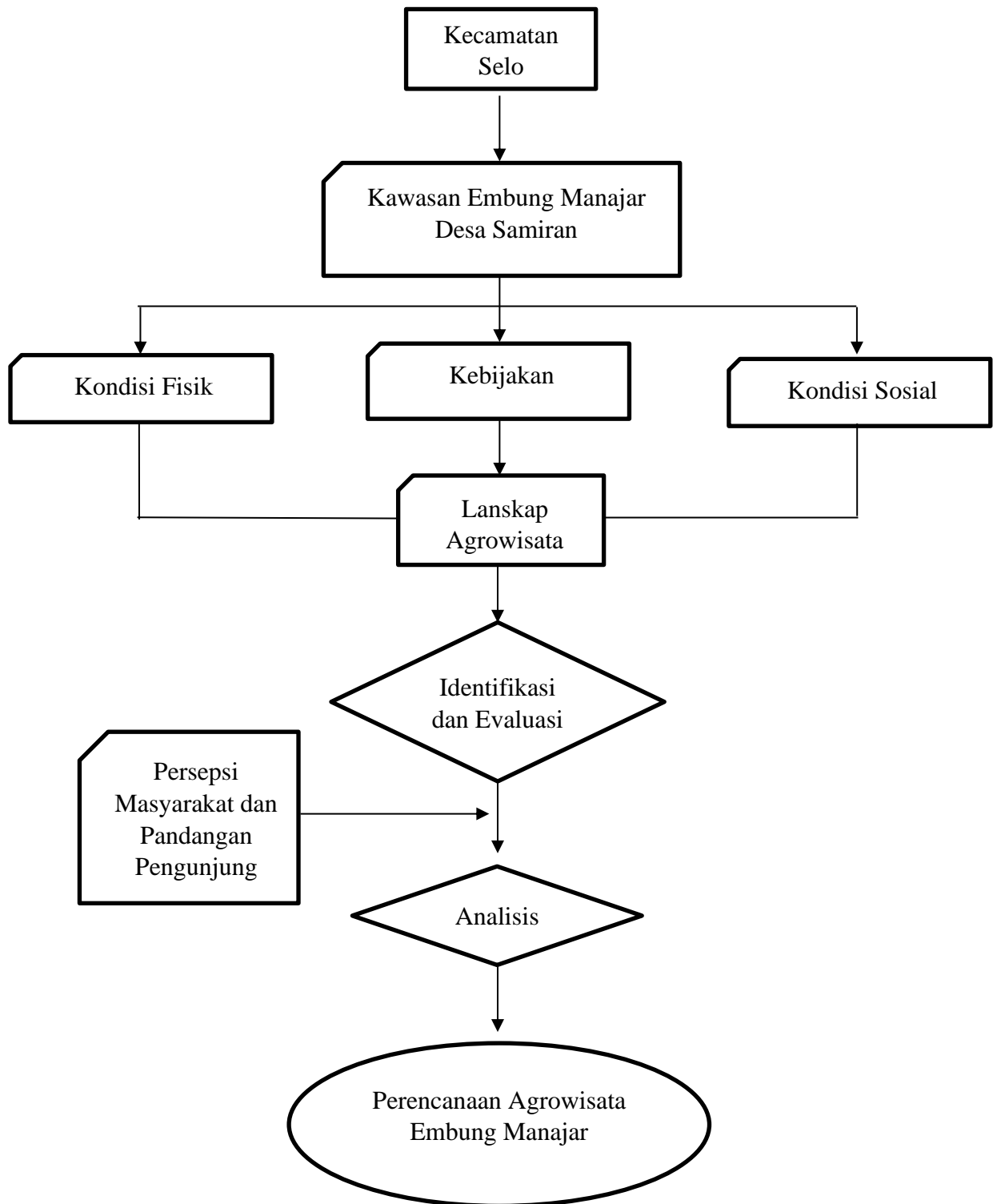
Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah saat ini sangat mendukung terhadap pengembangan kawasan di setiap daerah. Kebijakan tersebut berupa UU No. 23 tahun 2014 huruf b yang berisi tentang penyelenggaraan pemerintahan daerah agar mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi,

pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (Badan Pertahanan Nasional, 2017).

Kebijakan lain yang mendukung pengembangan kawasan tertuang dalam UU No. 23 tahun 2014 huruf c yang berisi tentang peningkatan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah agar lebih memperhatikan hubungan antara Pemerintah Pusat dengan daerah dan antar daerah, potensi dan keanekaragaman daerah, serta peluang dan tantangan persaingan global dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara (Badan Pertahanan Nasional, 2017). Bahkan Pemerintah Jawa Tengah sudah melakukan kerjasama dalam pengembangan pariwisata salah satunya yaitu Kabupaten Boyolali (Damanik *et al.*, 2006).

Embung Manajar mempunyai peluang besar untuk pengembangan Agrowisata, akan tetapi perlu dilakukan evaluasi di kawasan Embung Manajar untuk menentukan perencanaan terbaik dalam pengembangan agrowisata. Perlu dilakukan identifikasi persepsi dari masyarakat maupun persepsi pengunjung agar perencanaan agrowisata sesuai dengan apa yang disukai masyarakat sehingga tercipta perencanaan agrowisata yang edukatif dengan memberdayakan masyarakat asli untuk ikut berpartisipasi dalam pembuatan agrowisata.

Identifikasi terhadap persepsi masyarakat di kawasan Embung Manajar meliputi masyarakat di Desa Samiran. Selain itu juga dilakukan identifikasi berdasarkan persepsi pengunjung dengan menggunakan kuisioner pengunjung. Evaluasi dan identifikasi persepsi berdasarkan pengunjung maupun persepsi masyarakat di kawasan Embung Manajar dapat menunjukkan potensi agrowisata terbaik yang nantinya dapat berguna untuk memaksimalkan pendapatan asli daerah di kawasan Embung Manajar. Adapun kerangka pikir penelitian disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian